

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fungsi utama hotel adalah sebagai sarana akomodasi tempat menginap sementara bagi tamu dari berbagai tempat. Namun seiring perkembangan zaman fungsi hotel sebagai tempat melakukan pertemuan bisnis, seminar, tempat pernikahan, dan kegiatan lainnya. Hotel merupakan pelaku bisnis yang sedang berkembang di Malang. Badan Perizinan Terpadu pada tahun 2011 menjelaskan jumlah hotel di Kota Malang sebanyak 38, pada awal 2015 telah mencapai 81 hotel (M. Sofi, 2015). Sekretaris Badan Pengurus Cabang PHRI Malang, Slamet Sudiharto menjelaskan “Hotel di Malang masih terus tumbuh, meskipun *city occupancy* rata-rata *year to date* (tahun berjalan) hanya di bawah 60 persen”(malangvoice.com, 2016).

Peningkatan ini menyebabkan semakin ketatnya persaingan dalam industri perhotelan. Tingkat keberhasilan dalam persaingan di industri perhotelan ditentukan oleh beberapa hal diantaranya *quality*, *services*, dan *price*. Untuk mencapai keberhasilan, perusahaan dituntut untuk bisa menjalankan strategi manajemen dengan baik agar menjadi efisien (Kotler, 2009).

Price adalah faktor yang paling berpengaruh dalam menarik konsumen maupun calon konsumen. *Price* merupakan jumlah nominal yang harus dibayar oleh konsumen atas pelayanan yang telah diberikan. Jika mengacu pada hotel dengan perbandingan kualitas dan pelayanan dalam hal penentuan harga dan mengabaikan faktor loyalitas konsumen, konsumen akan cenderung memilih harga yang murah (Kotler, 2009).

Manajer hotel harus secara efisien dan efektif dalam menentukan harga sesuai dengan kualitas dan pelayanan. Damayanti (2017) menjelaskan efektif dan efisien dalam penetapan harga apabila harga tersebut ditetapkan sesuai dengan nilai yang diperoleh konsumen. Oleh karena itu dibutuhkan strategi yang bisa mendukung hal tersebut.



Penentuan tarif yang lebih rendah dan kualitas jasa yang lebih tinggi dari pesaing adalah salah satu strategi manajemen yang bisa diterapkan.

Manajemen dalam pengambilan keputusan mengenai penetapan harga suatu produk atau jasa akan mempengaruhi informasi biaya. Informasi biaya merupakan *output* dari sistem akuntansi biaya yang berkaitan dengan akumulasi biaya, nilai persediaan, dan harga pokok produk. Harga pokok produk adalah salah satu perhitungan yang tepat dalam menghasilkan biaya produk atau jasa. Biaya yang berhubungan dengan produk atau jasa yang diperoleh didalamnya terdapat biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya tersebut nantinya akan dikorbankan sehubungan dengan proses produksi barang tersebut hingga menjadi barang yang siap dijual.

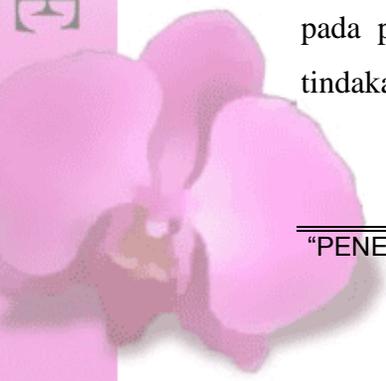
Harga pokok produk bisa ditentukan menggunakan akuntansi biaya konvensional maupun *Activity-Based Cost System*. Sistem konvensional pada dasarnya dibutuhkan jika biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung merupakan faktor utama dalam produksi. Sedangkan biaya overhead dialokasikan ke unit seperti jam kerja langsung atau jam mesin (Ardi, 2014). Biaya produk yang dihasilkan melalui sistem konvensional sering terjadi distorsi biaya atau pembebanan biaya yang didapatkan bisa terlalu rendah atau tinggi yang menyebabkan kurang berhasilnya pengambilan keputusan dalam harga pokok produk dan tidak mencerminkan biaya yang sebenarnya.

Activity-Based Cost System adalah sistem informasi biaya yang berorientasi pada penyediaan informasi lengkap tentang aktivitas untuk memungkinkan personel perusahaan melakukan pengelolaan terhadap aktivitas. Sistem informasi ini menggunakan aktivitas sebagai dasar serta pengurangan biaya dan penentuan secara akurat kos produk/jasa sebagai tujuan. Sistem informasi ini diterapkan dalam perusahaan manufaktur, jasa, dan dagang (Mulyadi, 2003). *ABC system* digunakan untuk memperbaiki metode penentuan kos produk, maka sampai sekarang masih ada orang yang memandang *ABC system* tidak lebih sebagai sistem akuntansi biaya yang fungsinya mengukur, mengklasifikasikan, dan mencatat data biaya, serta menyajikan



laporan biaya kepada manajemen puncak. Metode *Activity-Based Cost System* mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas sehingga diharapkan dapat memberikan pengukuran yang lebih akurat atas biaya-biaya pemicu aktivitas. *Activity-Based Cost System* dapat menyediakan informasi penghitungan biaya dengan lebih baik sehingga dapat menyajikan harga pokok tarif kamar hotel secara akurat guna membantu manajemen hotel dalam mengelola perusahaan agar dapat menggunakan kekuatan kompetitif, keunggulan, dan kelemahan perusahaan dengan lebih baik.

Amaris Hotel Malang merupakan salah satu hotel yang melayani jasa penginapan untuk semua kalangan masyarakat. Hotel Amaris terletak sangat strategis karena dekat dengan berbagai fasilitas umum, berada di jantung kawasan bisnis kota dan hanya 25 menit dari bandara. Berlokasi di Jl. Letjen Sutoyo No.39, Lowokwaru, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Hotel Amaris Malang memiliki *111 smart rooms*. Mempunyai berbagai fasilitas bagi pengguna yaitu *WI-FI internet access, Meeting Room, LED TV, @XPRESS, Major Credit Cards Accepted, Safe Deposit Box in Every Room, Kids Pool*, dan berbagai macam jenis pelayanan kamar lain. Amaris Hotel Malang saat ini dalam menentukan harga pokok kamar hotel masih menggunakan sistem konvensional. Akuntansi biaya dengan sistem konvensional hanya cocok dimanfaatkan oleh perusahaan manufaktur. Perusahaan jasa dan dagang tidak dapat memanfaatkan akuntansi biaya tradisional (Mulyadi, 2003). Dengan adanya *ABC system* perusahaan jasa dapat memanfaatkan sistem informasi biaya yang sangat bermanfaat untuk mengurangi biaya dan penentuan kos produk/jasa. *ABC system* tidak hanya berfokus ke perhitungan kos produk/jasa, namun mencakup pengurangan biaya melalui pengelolaan aktivitas. Sistem konvensional berfokus ke perhitungan kos produk dan pengendalian biaya. Pengendalian biaya dalam akuntansi biaya konvensional dilaksanakan melalui perhitungan kos produk per unit. Pengendalian biaya difokuskan hanya terhadap biaya produksi. *ABC system* berfokus pada pengurangan biaya. Biaya hanya dapat berkurang jika personel melakukan tindakan terhadap sesuatu yang menjadi penyebab timbulnya biaya yaitu aktivitas.



ABC *system* menyediakan informasi tentang aktivitas, yang memungkinkan personel organisasi melakukan pengelolaan terhadap aktivitas. Karena persaingan yang semakin ketat antar hotel, sistem yang digunakan oleh Amaris Hotel Malang belum mampu menyediakan informasi yang akurat, sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas hotel, maka penentuan tarif jasa kamar hotel dengan *Activity-Based Cost System* sangat tepat untuk perkembangan Amaris Hotel Malang. Hal yang melandasi *Activity-Based Cost System* yaitu biaya ada penyebabnya dan penyebab biaya adalah aktivitas. Karena sumber daya menyediakan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas, bukan sekedar menyebabkan timbulnya biaya yang harus dialokasikan. Penyebab terjadinya biaya dapat dikelola melalui pengelolaan terhadap aktivitas yang menjadi penyebab terjadinya biaya.

1.2 Rumusan Masalah

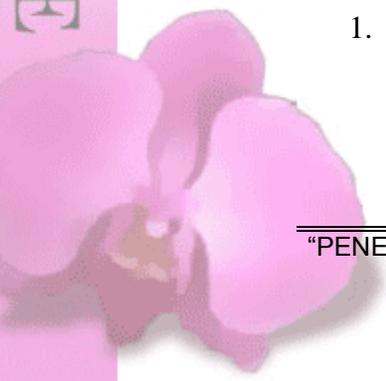
Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu,

1. Bagaimana penerapan sistem konvensional dalam menentukan harga pokok kamar hotel pada Amaris Hotel Malang?
2. Bagaimana penerapan *Activity-Based Cost System* dalam menentukan harga pokok kamar hotel pada Amaris Hotel Malang?
3. Bagaimana hasil perbandingan dalam mencari harga pokok kamar antara penerapan sistem konvensional dan penerapan *Activity-Based Cost System* pada Amaris Hotel Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang ada pada perumusan masalah yaitu,

1. Penerapan sistem konvensional dalam menentukan harga pokok kamar hotel pada Amaris Hotel Malang.



2. Penerapan *Activity-Based Cost System* dalam menentukan harga pokok kamar hotel pada Amaris Hotel Malang
3. Membandingkan harga pokok kamar antara penerapan Sistem Konvensional dan penerapan *Activity-Based Cost System* pada Amaris Hotel Malang

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu,

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat khususnya bagian akuntansi manajerial agar memiliki pemahaman tentang penerapan *Activity Based Costing System* dalam mencari harga pokok untuk hotel.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan pihak manajemen dalam menentukan tarif harga hotel dan dapat menentukan strategi khususnya mengoptimalkan fungsi dan peranan selanjutnya. Karena *Activity-Based Cost System* mampu menyediakan informasi berlimpah tentang aktivitas suatu tipe informasi yang sebelumnya tidak dapat dihasilkan oleh akuntansi biaya konvensional dan *Activity-Based Cost System* mengungkapkan fakta yang menjadi penyebab terjadinya biaya.

